

Pendampingan hafalan Al Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode pendengaran (murottal) pada peserta didik di sekolah dasar

Muzdalifatul Insiyah, Awwaliya Nurussa'adah*, Wahyu Afrina Fajrani, Fadhilah Syarafina Maghfiroh, Marisa Fran Lina

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: walawwal3@gmail.com)

Abstract

This study examines the implementation of a listening-based method (murottal) to strengthen elementary students' memorization of Juz 30. The topic is important because the choice of memorization approach can affect recitation accuracy and fluency, as well as students' consistency in Qur'anic memorization. The study aims to understand better how students memorize Juz 30 using the murottal method. Using a qualitative field research design conducted at SDN Salatiga 3, the study involved all Muslim students in grades 1 through 6, with the listening (murottal) method as the primary focus of analysis. The findings indicate that applying the murottal listening method at SDN Salatiga 3 had a positive impact on students' memorization outcomes for Juz 30.

Keywords: Murottal, Memorization, Juz 30, Listening Method

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan metode mendengarkan (murottal) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 30 di kalangan peserta didik sekolah dasar. Kajian ini penting karena pemilihan metode hafalan berpengaruh pada ketepatan bacaan, kelancaran, serta konsistensi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut bagaimana peserta didik menghafal Juz 30 Al-Quran menggunakan metode murottal. Metode pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) di SDN Salatiga 3. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik Muslim dari kelas 1 hingga 6, sedangkan objek penelitian ini adalah metode mendengarkan (murottal). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pendengaran (murottal) di SDN Salatiga 3 memberikan dampak positif terhadap peningkatan hafalan peserta didik pada Juz 30.

Kata kunci: : Murottal, Hafalan, Juz 30, Metode Mendengarkan

How to cite: Insiyah, M., Nurussa'adah, A., Fajrani, W. A., Maghfiroh, F. S., & Lina, M. F. (2025). Pendampingan hafalan Al Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode pendengaran (murottal) pada peserta didik di sekolah dasar. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(3), 229–238. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v2i3.2527>



1. Pendahuluan

Pembelajaran tahlidz Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi religius dan karakter spiritual peserta didik sejak usia dini. Masa sekolah dasar merupakan fase perkembangan kognitif yang ideal untuk menghafal karena kapasitas memori jangka panjang anak sedang berada dalam masa keemasan. Namun, kenyataannya proses menghafal Juz 30 seringkali menghadapi tantangan, seperti rendahnya konsentrasi, kesulitan menjaga ketepatan bacaan, serta kurangnya metode pendampingan yang sesuai dengan karakteristik belajar anak.

Menurut Wajdi (2008), tahlidz Al-Qur'an merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an hingga mampu melafalkannya dengan benar tanpa melihat teks, melalui metode tertentu yang dilakukan secara berulang. Subandi juga menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat seluruh ayat beserta rincian unsur-unsurnya, seperti fonetik, waqaf, dan lainnya, secara sempurna. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahlidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an secara utuh, baik dari segi hafalan, ketepatan bacaan, maupun pemeliharaan hafalan agar tidak mudah lupa. Oleh karena itu, aktivitas menghafal Al-Qur'an memerlukan fokus dan daya ingat yang kuat. Salah satu keutamaan dari menghafal Al-Qur'an ialah mampu memperkuat kemampuan otak karena menuntut ketelitian dalam membedakan ayat-ayat yang memiliki kemiripan redaksi (Mardhatillah & Marati, 2023).

Metode pendengaran (*murottal*) hadir sebagai pendekatan yang efektif untuk membantu peserta didik menghafal ayat-ayat Al-Qur'an melalui penguatan memori auditori. Melalui kegiatan mendengarkan bacaan yang tartil dan berulang, peserta didik dapat lebih mudah memahami irama, makhradj, dan tajwid. Selain itu, muottal memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan fleksibel sehingga dapat meningkatkan motivasi serta konsistensi hafalan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa metode berbasis audio mampu memperkuat retensi hafalan dan memudahkan peserta didik dalam meniru pola bacaan (Muntofingah et al., 2024).

Namun, implementasi metode muottal dalam konteks pendampingan hafalan di sekolah dasar masih membutuhkan kajian lebih mendalam, terutama terkait bagaimana pendampingan tersebut dilakukan secara sistematis, bagaimana respon peserta didik, serta sejauh mana efektivitasnya terhadap capaian hafalan Juz 30. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan pendampingan hafalan Al-Qur'an menggunakan metode pendengaran di sekolah dasar, sehingga dapat menjadi rujukan praktis bagi guru maupun lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahlidz.

2. Metode Penelitian

Metode pengabdian ini mengadopsi metode penelitian lapangan dengan pendekatan yang bersifat kualitatif. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis mutu suatu koneksi, aktivitas, kondisi, atau bentuk data lain yang ada. Secara lebih spesifik, penelitian kualitatif lebih berorientasi pada penyajian Gambaran yang

komprehensif dan mendetail mengenai suatu aktivitas atau situasi yang sedang terjadi, daripada melakukan perbandingan terhadap hasil perlakuan tertentu atau mengevaluasi sikap dan perilaku individu (Fadli, 2021). Oleh karena itu, penulis mendeskripsikan penerapan metode pendengaran (murottal) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Dasar.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar kelas 1-6 yang beragama Islam. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah metode pendengaran (murottal), meliputi waktu hafalan juz 30, faktor yang mendukung dan menghambat proses hafalan juz 30, dan hasil penerapan metode murottal. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan data ke dalam bentuk kalimat atau uraian sehingga terlihat jelas bagaimana penerapan metode pendengaran (murottal) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Juz 30.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembiasaan dan Tahapan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembiasaan yang dilakukan sebelum proses menghafal Al-Qur'an dilaksanakan agar peserta didik memiliki perilaku yang positif dan lebih mudah diajak beradaptasi selama pembelajaran. Dari hasil pengamatan, wawancara, dan pengumpulan data, ditemukan bahwa pengajaran hafalan Al-Qur'an dilakukan melalui beberapa Langkah, yaitu muroja'ah, mendengarkan murottal, dan menyerahkan hafalan. Murottal yang diterapkan memiliki nada yang gampang diikuti dan terasa lebih menenangkan, sehingga peserta didik dapat menirukannya secara akurat. Penggunaan media audio murottal juga terbukti dapat meningkatkan mutu bacaan peserta didik, terutama dalam menjaga penerapan tajwid.

Metode pendengaran (murottal) juga merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada proses mendengarkan bacaan yang benar dari guru pembimbing serta suatu teknik dalam membaca Al-Qur'an yang mengikuti kaidah tajwid dengan benar, diiringi dengan ketenangan dan tanpa terburu-buru. Pembacaan yang dilakukan dengan tartil mampu menciptakan suasana tenang dan damai, baik untuk pembaca ataupun yang mendengarkan. Agar bisa memahami arti dari Al-Qur'an dan mengurai berbagai pelajaran yang terkandung di dalamnya, diperlukan bacaan yang dilaksanakan secara tartil. (Akmal et al., 2024). Menurut Heru (2008) dalam (Somana & Priambodi, 2016) terapi Murottal merupakan rekaman suara Al-Quran yang dilakukan oleh qori (pembaca Al-Quran). Karena, memahami tajwid saat membaca Al-Qur'an adalah aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Penerapan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dikuasai oleh setiap muslim (El-Syam, 2019).

Pelaksanaan ini dilakukan di SDN Salatiga 3, yang memiliki program tahfidz Juz 30 sebagai bagian dari pembiasaan religius di sekolah. Dalam kegiatan tahfidz, setiap kelas terdapat dua guru pengampu yang secara bergantian membimbing peserta didik dalam proses hafalan. Setiap sesi dimulai dengan kegiatan mendengarkan murottal surat-surat Juz 30 yang diputar menggunakan speaker bluetooth agar suara dapat

terdengar jelas di seluruh kelas. Guru pengampu mengarahkan peserta didik untuk menyimak dengan tenang, mengikuti irama, dan memperhatikan pelafalan huruf hijaiyah dengan benar. Kegiatan mendengarkan ini menjadi dasar bagi anak-anak dalam mengingat bunyi dan urutan ayat sebelum melakukan hafalan mandiri.

Setelah kegiatan mendengarkan muottal, guru pengampu memberikan tindak lanjut sesuai jenjang kelas. Untuk kelas 1 dan 2, guru menuliskan ayat dalam bentuk tulisan latin di papan tulis agar memudahkan peserta didik yang masih tahap awal mengenal huruf Arab. Kemudian, guru membimbing mereka membaca bersama-sama sambil memperbaiki bacaan terutama dalam hal panjang-pendek (mad), dengung, dan pengucapan huruf (makhraj). Pada tahap berikutnya, peserta didik diminta maju ke depan kelas untuk melakukan setoran hafalan sesuai surat yang telah dipelajari. Dalam proses setoran ini, guru memperhatikan ketepatan hafalan dan kelancaran bacaan peserta didik, serta memberikan koreksi langsung apabila terdapat kesalahan tajwid atau pelafalan. Melalui kegiatan pembimbingan tartil ini, guru pengampu tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memastikan kualitas hafalan peserta didik sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.



Gambar 1. Guru pengampu mengoreksi hafalan peserta didik

Waktu Hafalan Juz 30

Kegiatan hafalan Juz 30 di SDN Salatiga 3 mulai dilaksanakan pada bulan Juli 2025, bertepatan dengan awal tahun ajaran baru. Program ini menjadi salah satu agenda rutin keagamaan sekolah yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik dekat dengan Al-Qur'an sejak dini. Jadwal hafalan ditetapkan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, agar peserta didik dapat menghafal dalam kondisi pikiran masih segar dan suasana kelas masih tenang. Waktu pagi dianggap paling efektif karena konsentrasi anak-anak lebih tinggi dan suasana belajar lebih kondusif untuk menerima hafalan baru maupun mengulang hafalan sebelumnya.

Kegiatan menghafal al-Qur'an dimulai dengan melakukan pembiasaan terlebih dahulu agar guru lebih mudah dalam menyiapkan peserta didik. Pembiasaan tersebut

meliputi shalat dhuha, membaca asmaul husna, dan melantunkan puji, selanjutnya dilanjutkan dengan muraja'ah bersama. Pembiasaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan hafalan al-Qur'an bertujuan untuk membentuk akhlak baik peserta didik dengan mengenalkan mereka pada nama-nama Allah melalui pembacaan asmaul husna. Para peserta didik juga dilatih untuk menjalankan shalat sunah dhuha, dengan harapan mereka dapat melaksanakannya setiap hari. Tujuannya adalah untuk mempermudah pengkondisian peserta didik (Muntofingah et al., 2024).

Kegiatan hafalan dilaksanakan secara terjadwal setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Penentuan hari ini disesuaikan dengan agenda sekolah, karena hari Senin digunakan untuk kegiatan upacara bendera, sedangkan hari Jumat diisi dengan kegiatan senam atau jalan sehat. Pembagian waktu ini membantu menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik, spiritual, dan fisik peserta didik. Dengan jadwal yang teratur, guru pengampu dapat memantau perkembangan hafalan setiap peserta didik secara berkelanjutan. Selain itu, jadwal hafalan yang konsisten juga menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta semangat belajar Al-Qur'an dalam diri peserta didik sejak dini.

Faktor yang Mendukung dan Menghambat Proses Hafalan Juz 30

Metode muottal merupakan salah satu cara yang dapat membantu memperlancar proses menghafal Al-Qur'an. Penggunaan muottal dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30 memberikan nuansa yang khas bagi pendengarnya dan mampu menumbuhkan motivasi peserta didik dalam menghafal. Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode muottal memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan hafalan, khususnya Juz 30. Karena itu, pemilihan metode muottal yang tepat akan sangat membantu meningkatkan proses menghafal Al-Qur'an (Riyanto et al., 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan Al-Qur'an Juz 30 melalui metode muottal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang muncul dari peserta didik, guru pendamping, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga. Pertama, motivasi dan minat peserta didik menjadi faktor utama. Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi karena metode muottal dianggap menyenangkan dan mudah diikuti. Dengan mendengarkan lantunan bacaan qari yang merdu, mereka lebih fokus dan cepat menirukan ayat-ayat yang diperdengarkan. Kedua, peran guru pendamping sangat besar dalam mendukung keberhasilan hafalan. Guru yang sabar, telaten, dan konsisten dalam membimbing memberikan pengaruh positif terhadap semangat peserta didik. Guru juga berperan dalam memperbaiki tajwid, memberikan motivasi spiritual, serta menciptakan suasana belajar yang tenang dan religius.

Ketiga, lingkungan sekolah yang mendukung turut memperkuat proses hafalan. Kegiatan tahfidz yang dilakukan secara rutin setiap pagi, penggunaan pengeras suara untuk muottal, serta adanya jadwal setoran hafalan teratur membuat peserta didik terbiasa berinteraksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Keempat, dukungan orang tua di rumah menjadi faktor eksternal yang penting. Orang tua yang membiasakan anak

mendengarkan murottal di rumah mempercepat proses hafalan karena anak mendapat pengulangan bacaan di luar jam sekolah.

Secara keseluruhan, keberhasilan proses hafalan Juz 30 melalui metode murottal terjadi karena sinergi antara motivasi internal peserta didik dan dukungan eksternal dari guru, sekolah, serta keluarga. Ketika semua faktor tersebut berjalan selaras, hafalan menjadi lebih cepat, lancar, dan bermakna. Di samping itu, peran orang tua juga menjadi faktor penting. Ketika orang tua menyediakan waktu mendampingi anak mendengarkan murottal di rumah, hafalan akan menjadi lebih stabil. Kebiasaan mendengarkan murottal sebelum tidur atau setelah belajar juga memperkuat retensi hafalan. Secara keseluruhan, kombinasi antara media pendengaran yang efektif, dukungan lingkungan, serta supervisi pendamping membuat proses hafalan berjalan lebih optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun metode murottal memberikan dampak positif terhadap hafalan peserta didik, proses pelaksanaannya tetap menghadapi beberapa hambatan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor pertama adalah kurangnya konsentrasi dan kedisiplinan peserta didik. Sebagian anak mudah kehilangan fokus ketika mendengarkan murottal dalam waktu lama. Hal ini disebabkan oleh tingkat kedewasaan dan daya tahan belajar yang masih rendah, sehingga anak cenderung cepat bosan atau terdistraksi oleh hal lain. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki kebiasaan mengulang hafalan secara rutin di rumah, sehingga hafalan cepat terlupa.

Faktor kedua adalah perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Beberapa peserta didik masih belum lancar dalam mengenali huruf hijaiyah dan tajwid, sehingga kesulitan mengikuti bacaan qari dengan benar. Kondisi ini membuat perkembangan hafalan antar peserta didik tidak merata. Kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an juga salah satu masalah dalam menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Mereka hanya bisa membaca kata-kata yang tertera dalam huruf latin di juz 30. Karena itu, ketika memberikan bacaan kepada guru, banyak peserta didik yang salah dalam cara bacanya, termasuk posisi mulut saat membaca huruf (makhorijul huruf) dan pelafalan yang benar (tajwid) (Azizah et al., 2024).

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan selama pendamingan setiap pagi. Dalam proses observasi, peneliti menemukan beberapa peserta didik yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu dari peserta didik tersebut hanya sanggup menghafal huruf hijaiyah, namun tidak bisa mengenali huruf-huruf tersebut, dan peserta didik itu juga masih mengalami kesulitan saat membaca Al-Qur'an.

Faktor ketiga berasal dari keterbatasan sarana dan prasarana. Di beberapa kesempatan, perangkat audio seperti speaker atau pemutar murottal tidak berfungsi optimal, menyebabkan kualitas suara kurang jelas. Hal ini mengurangi efektivitas pendengaran anak terhadap pelafalan ayat.

Faktor keempat adalah lingkungan belajar yang belum sepenuhnya kondusif. Suara bising dari luar kelas atau kegiatan sekolah lain kadang mengganggu fokus saat sesi mendengarkan murottal berlangsung. Di sisi lain, dukungan orang tua di rumah juga tidak selalu konsisten; beberapa orang tua belum membiasakan anak mendengarkan murottal di luar jam sekolah. Secara keseluruhan, hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode murottal sangat bergantung pada kesiapan peserta didik, ketersediaan sarana, serta dukungan lingkungan yang konsisten. Dengan memperhatikan faktor-faktor penghambat ini, kegiatan tahfidz dapat dioptimalkan agar hasil hafalan peserta didik lebih stabil dan berkualitas.



Gambar 2. Alat pendukung (*speaker Bluetooth*)

Hasil Penerapan Metode Murottal

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan metode murottal memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada peserta didik. Sebelum penerapan metode ini, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mengingat ayat secara berurutan dan sering melakukan kesalahan dalam tajwid. Namun, setelah pendampingan dengan metode murottal dilakukan secara rutin, kemampuan mereka dalam menghafal dan melafalkan ayat meningkat secara nyata. Peserta didik menjadi lebih cepat mengingat ayat karena terbiasa mendengarkan bacaan qari dengan irama dan pelafalan yang jelas. Proses mendengarkan secara berulang membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman terhadap urutan ayat. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif mendengarkan murottal setiap hari mampu menambah hafalan lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak rutin melakukannya.

Peningkatan kuantitas hafalan, terjadi pula peningkatan kualitas bacaan. Peserta didik mampu melafalkan ayat dengan tajwid dan makhraj yang lebih baik karena meniru langsung dari bacaan qari. Kegiatan setoran hafalan juga menunjukkan perubahan positif; anak-anak menjadi lebih percaya diri, lancar, dan jarang lupa saat mengulang hafalan. Dari sisi motivasi belajar, metode murottal juga berpengaruh besar. Anak-anak merasa lebih senang menghafal karena prosesnya tidak monoton, melainkan dipadukan dengan suara murottal yang lembut dan menenangkan.

Lingkungan belajar yang mendukung serta bimbingan guru secara konsisten memperkuat hasil tersebut. Secara keseluruhan, penerapan metode murottal terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an Juz 30 baik dari segi kelancaran, ketepatan bacaan, maupun motivasi belajar. Dengan pendekatan pendengaran yang menyenangkan dan pengulangan yang teratur, peserta didik lebih mudah memahami, mengingat, dan mencintai proses menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan kondusif karena peserta didik merasa lebih rileks ketika mendengarkan bacaan murottal. Motivasi mereka untuk menambah hafalan pun meningkat, sebab metode ini dinilai tidak membosankan dan mudah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah (Fauziah & Khusnia, 2019). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode murottal efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada peserta didik sekolah dasar. Penerapan metode pendengaran (murottal) di SDN Salatiga 3 memberikan dampak positif terhadap peningkatan hafalan peserta didik pada Juz 30. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, peserta didik lebih mudah mengingat urutan ayat setelah mendengarkan murottal yang diputar secara berulang melalui speaker. Guru pengampu juga menyampaikan bahwa kecepatan hafalan peserta didik meningkat dibandingkan sebelum metode ini diterapkan. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya peserta didik yang mampu menyebutkan hafalan dengan lebih lancar, meskipun masih memerlukan pembetulan terutama dalam hal panjang-pendek bacaan. Peningkatan hafalan ini terutama tampak pada kelas rendah, di mana metode mendengarkan sangat membantu peserta didik yang masih berada pada tahap awal membaca Al-Qur'an.



Gambar 3. Peserta didik menyebutkan hafalan

Selain peningkatan capaian hafalan, penelitian ini juga menemukan bahwa antusiasme peserta didik terhadap kegiatan tahfidz semakin tinggi sejak metode murottal digunakan secara konsisten. Anak-anak tampak lebih bersemangat mengikuti sesi hafalan, ditunjukkan dengan kesiapan mereka mendengarkan, menirukan, dan maju untuk setoran hafalan tanpa paksaan. Mereka merasa metode mendengarkan

lebih menyenangkan dan mudah diikuti karena irama bacaan membantu mereka mengingat pola ayat. Keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap sesi menunjukkan bahwa metode murottal tidak hanya efektif meningkatkan jumlah hafalan, tetapi juga mampu membangun minat dan motivasi belajar Al-Qur'an pada peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode murottal dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada peserta didik, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap proses maupun hasil hafalan. Keberhasilan tersebut terjadi karena adanya sinergi antara faktor internal peserta didik dan dukungan eksternal dari guru pendamping, lingkungan belajar, serta keluarga. Secara internal, motivasi dan minat peserta didik menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan hafalan. Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi karena metode murottal dinilai menyenangkan, mudah diikuti, dan membantu meningkatkan fokus. Kebiasaan mampu mengingat ayat lebih cepat dan lebih tepat.

Dari sisi eksternal, peran guru pendamping sangat menentukan. Guru yang telaten, konsisten, dan sabar dalam membimbing membantu meningkatkan kualitas bacaan, yang mendukung seperti kegiatan tahlidz rutin, penggunaan audio murottal, dan jadwal setoran terstruktur memberikan kebiasaan positif yang mempercepat proses hafalan. Selain itu, dukungan orang tua di rumah turut memperkuat hafalan melalui pembiasaan mendengarkan murottal di luar jam sekolah. Penerapan metode murottal terbukti tidak hanya meningkatkan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan. Peserta didik menjadi lebih lancar, tepat dalam tajwid, serta percaya diri ketika menyertakan hafalan. Suasana belajar yang lebih tenang dan menyenangkan makin memperkuat efektivitas metode ini.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya konsentrasi, kedisiplinan, perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, keterbatasan sarana audio, serta lingkungan belajar yang belum selalu kondusif. Secara keseluruhan, metode murottal dapat dikatakan efektif dan layak digunakan dalam proses tahlidz Juz 30 pada peserta didik. Dengan pengulangan audio yang teratur, lingkungan yang mendukung, serta pendampingan guru dan keluarga yang konsisten, proses hafalan menjadi lebih cepat, lebih baik kualitasnya, dan lebih bermakna bagi peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah dan seluruh guru yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama proses penelitian berlangsung; guru pendamping tahlidz yang dengan penuh kesabaran dan ketelatenan membimbing peserta didik serta membantu peneliti dalam observasi dan pengumpulan data; para orang tua dan peserta didik yang telah berpartisipasi dengan antusias sehingga penelitian ini berjalan lancar; teman-teman dan rekan sejawat yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi, serta masukan berarti selama penyusunan laporan penelitian; serta semua pihak yang tidak dapat

disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode tahlidz Al-Qur'an pada peserta didik

Referensi

- Akmal, M. N., El-yunusi, M. Y. M., & Hardyansah, R. (2024). Pendampingan baca Al-Qur'an: Penyelenggaraan kegiatan tahsin tilawah Al-Qur'an sebagai upaya penyempurnaan bacaan Al-Qur'an santri. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 6–17. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.249>
- Azizah, F., Bariah, O., & Makbul, M. (2024). Analisis Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas III di SD IT Al-Fathimiyah Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 31408–31414.
- El-Syam, R. S. (2019). Al-Qur'an sebagai sumber pembaharuan peradaban manusia. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 19(2), 74–81. <https://doi.org/10.32699/mq.v19i2.1604>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauziah, A. N., & Khusnia, A. (2019). Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Pencapaian (achievement) Hafalan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 67–74. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v9n2.67-74>
- Mardhatillah, S., & Marati, R. (2023). Implementasi Program Tahlidz Al- Qur ' an Juz 30 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa. *Althanshia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 24–35. <https://doi.org/10.53627/jal.v1i1.5025>
- Muntofingah, Syam, R. S. El, & Nasokah. (2024). Penerapan Media Audio Muottal Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 5 di MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 172–184. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.669>
- Riyanto, D., Alamsyah, A., Agus, N., & Abidin, Z. (2024). Analisis Penerapan Metode Muottal Maqam Kurdi dalam Menghafal Al Qur'an juz 30 di DTA Miftahul Falah Desa Sinartanjung Kecamatan Pataruman Kota Banjar. *TarbiyahMU*, 4(1), 23–33.
- Somana, A., & Priambodi, T. C. K. (2016). Pengaruh Terapi Muottal Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 10(243), 115–120. <https://doi.org/10.51933/health.v6i1.388>
- Wajdi, F. (2008). *Tahfiz al-qur'an dalam kajian 'ulum al-qur'an (studi atas berbagai metode tahlif)*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.